

**DIGLOSIA BAHASA ARAB DI PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam
Gontor Putra dan
Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo)**



Oleh:

Musnif Istiqomah

17204010121

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Musnif Istiqomah**
NIM : 17204010121
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Musnif Istiqomah
NIM. 17204010121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Musnif Istiqomah**
NIM : 17204010121
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Musnif Istiqomah
NIM. 17204010121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-69/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : DIGLOSIA BAHASA ARAB DI PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRA DAN PESANTREN PUTRI AI-MAWADDAH PONOROGO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSNIF ISTIQOMAH, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 17204010121
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 61e169887bbd1



Penguji I

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e12de0212f



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e1878d08974



Yogyakarta, 07 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e227617249a

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : DIGLOSIA BAHASA ARAB DI PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRA
DAN PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH PONOROGO)

Nama : Musnif Istiqomah
NIM : 17204010121
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.



Penguji I : Dr. H. Maksudin, M.Ag.



Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Januari 2022

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93,3/A-

IPK : 3,75

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

Y O G Y A K A R T A

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musnif Istiqomah
NIM : 17204010121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Musnif Istiqomah
NIM. 17204010121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kau Tahu, butuh panas 3000 derajat celcius untuk mengubah besi kelabu murahan menjadi logam kuat dan bernilai mahal bernama baja. Maka jika kau ingin kuat dan memiliki nilai, kau harus siap dengan syaratnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Suami tercinta, Ahmala Arifin, M.Ag

Anak-anak yang kusayangi:

Darwis Akromul Falah

Shalahuddin Al-Ayyubi

Ahmad Rayyan Al-Farisi



ABSTRAK

Heterogenitas masyarakat tutur di Pesantren memunculkan variasi baru dalam bahasa Arab. Variasi baru dalam bahasa Arab ini merupakan bahasa Arab *'āmmiyah* yang keberadaannya dinilai sebagai penyimpangan atau merusak bahasa Arab *fushhā* namun di sisi lain menjadikan bahasa Arab mudah dimengerti oleh masyarakat tutur di pesantren. Bahasa Arab *fushhā*, dan *'āmmiyah* yang dibiarkan berdampingan pada masyarakat tutur di pesantren inilah yang kemudian memunculkan situasi diglosis. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena diglosia yang terjadi pada masyarakat tutur di pesantren, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi atau menyebabkan penggunaan variasi bahasa Arab, kaitannya dengan fenomena diglosia pada interaksi di pesantren, dan terakhir mendeskripsikan upaya pemertahanan bahasa Arab *fushhā* pada masyarakat diglosis di pesantren, karena bagaimanapun juga, adanya penyimpangan bahasa Arab menjadi kekhawatiran akan bergesernya bahasa Arab *fushhā* sebagai bahasa komunikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi penelitian di Pesantren Gontor Putra Ponorogo, dan Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo. Hasil dari penelitian ini, didapati bahwa fenomena Diglosia Bahasa Arab yang terjadi pada masyarakat tutur di Pesantren berdasarkan teori diglosia yang dikembangkan oleh Ferguson, terjadi pada aspek fungsi, *prestise*, tradisi tulis-menulis, pemerolehan bahasa, pembakuan bahasa, tata bahasa, stabilitas, kosa-kata, dan fonologi. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penggunaan variasi bahasa Arab ragam *'āmmiyah* kaitannya dengan fenomena diglosia pada interaksi masyarakat tutur di pesantren,

yaitu: terbatasnya kosa kata bahasa Arab *fushhā* /mufradat yang dikuasai, belum menguasai kaidah bahasa secara benar, bilingualitas yang mengakibatkan alih kode, campur kode dan interferensi berbahasa, dan untuk mempermudah pergaulan/untuk keakraban. Upaya pemertahanan bahasa Arab *fushhā*, pada masyarakat diglosia di pesantren dilakukan antara lain melalui pengetatan penggunaan bahasa Arab *fushhā*, pada situasi formal maupun non formal, dan melalui *islāh al-lughah* (pembetulan bahasa) Arab yang dianggap menyalahi kaidah tata bahasa Arab *fushhā*.

Kata Kunci: Diglosia, Variasi Bahasa Arab, Masyarakat Tutur, Pesantren

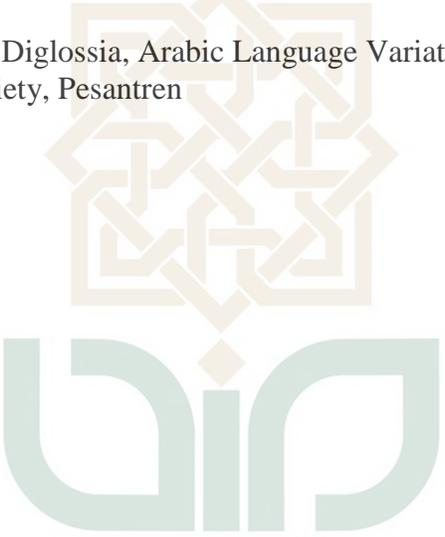
ABSTRACT

The heterogeneity of the speech community in Pesantren raises new variations in Arabic. This new variation in Arabic is Arabic *'āmmiyah* whose existence is considered a deviation or damage to Arabic *fuṣḥā* but on the other hand makes Arabic easy to understand by the speech community in pesantren. Arabic *fuṣḥā*, and *'āmmiyah* which are allowed to coexist in the speech community at the pesantren are what then gave rise to a situation of digloss. Departing from this background, the purpose of this study is to analyze the diglossia phenomenon that occurs in speech communities in Islamic boarding schools, analyzing the factors that influence or cause the use of Arabic variations, its relation to the diglossia phenomenon in interactions in Islamic boarding schools, and finally, to describe the efforts to maintain Arabic *fuṣḥā* in the diglossia community in pesantren, because after all, the deviation of Arabic is a concern for the shift of Arabic *fuṣḥā* as a communication language.

This research is a qualitative descriptive study that took the research location in the Gontor Putra Islamic Boarding School in Ponorogo, and the Al-Mawaddah Islamic Boarding School in Ponorogo. The results of this study, it was found that the Arabic Diglossia phenomenon that occurs in speech communities in Islamic boarding schools based on the diglossia theory developed by Ferguson, occurs in aspects of function, prestige, writing traditions, language acquisition, language standardization, grammar, stability, vocabulary, and phonology. The factors that influence the use of Arabic variations of *'āmmiyah* variety are related to the diglossia phenomenon in the interaction of speech communities in pesantren, namely: the limited Arabic vocabulary of *fuṣḥā*/mufradat that is mastered, have not mastered the

rules of language correctly, bilinguality which results in code switching, code mixing and language interference, and to facilitate interaction/for familiarity. Efforts to maintain the Arabic language fua, in the diglosis community in pesantren, are carried out, among others, through tightening the use of Arabic fuṣḥa, in formal and non-formal situations, and through *iṣlāḥ al-luġah* (language correction) Arabic which is considered to violate the rules of *fuṣḥā* Arabic grammar.

Keywords: Diglossia, Arabic Language Variations, Speech Society, Pesantren



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DIGLOSLIA BAHASA ARAB DI PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam
Gontor Putra dan**

Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo)

yang ditulis oleh:

Nama : **Musnif Istiqomah, S.Pd.I**

NIM : 17204010121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

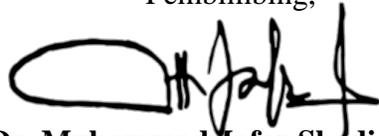
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum, wr. Wb

Yogyakarta, 28 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Muhammad Jafar Shodiq, M.SI

NIP. 19820315 201101 1 011

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) darihuruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 atau Nomor: 0543 b/u 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ڤ	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڊ	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ٲ	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis

Rangkap

Syaddah atau tasydid yang di dalam system penulisan Arab di lambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

متعددة	Ditulis	Muta`addidah
عدة	Ditulis	„iddah

C. Ta' Marbutah

1. Ta' Marbutah hidup

Bila ta` marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah, kasrah dan dhammah*, trasnliterasinya ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	ni'matullāh
-----------	---------	-------------

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

2. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah ditulis h :

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	„illah

D. Vokal

Vokal bahasa Arab terbagi menjadi tiga macam, yaitu vokal tunggal (monoftong), vokal panjang, dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya adalah:

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Fathah + ya` mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au Qaul

3. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut maddah yaitu harokat dan huruf, transliterasinya adalah:

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + alif maqsur يَسْعَى	Ditulis Ditulis	Ā Yas'ā
Kasrah + ya`	Ditulis	ĩ

mati كَرِيمٌ	Ditulis	Karīm
Dhammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis Ditulis	û Furûd

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam system transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-qur'ān
------------	---------	-----------

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis as-

السُّنَّةُ	Ditulis	As-sunnah
------------	---------	-----------

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apositif, namun hanya berlaku bagi hamzah yang berada di tengah dan akhir saja. Bila hamzah itu terletak di awal

kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

الماء	Ditulis	Al-mā'
تأويل	Ditulis	Ta'wil
أمر	Ditulis	Amr

G. Huruf Besar

Meskipun sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan yang berlaku seperti dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut.

H. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya:

ذور الفروض	Ditulis	Zawī al-furīd
------------	---------	---------------

أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah
-----------	---------	---------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum waramahtullahi wabarakatuh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan serangkaian penelitian dan menyusun tesis ini yang berjudul “DIGLOSLIA BAHASA ARAB DI PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo)”. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister (Strata 2) Pendidikan Bahasa Arab (M.Pd.), diajukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq M, SI. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.
5. Segenap civitas akademika (Guru Besar, Dosen dan pegawai) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan tesis ini.

6. Segenap keluarga besar Pondok Modern Gontor dan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah yang telah memberikan izin penelitian serta membantu dan meluangkan waktunya kepada peneliti untuk mengumpulkan data penelitian tesis ini.
7. Kedua orang tua saya yang sangat saya hormati dan cintai dengan bimbingan, pengorbanan, cinta kasih sayang dan doa keduanya yang saya bisa bangkit menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Suami tercinta dan anak-anak yang saya sayangi, berkat dukungan, motivasi, pengorbanan, dorongan cinta dan kasih sayang merekalah, saya sampai pada titik ini.
9. Teman-teman Magister PBA 2017 yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sampai akhir hayat nanti.
10. Teman-teman komisioner Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul yang telah berkenan menggantikan tugas-tugas peneliti selama izin penelitian. Tanpa andil dari mereka, penelitian ini takkan bisa terselesaikan.

Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan

satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Peneliti,



Musnif Istiqomah, S.Pd.I

NIM.17204010121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN..	v
PERNYATAAN BERJILBAB.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
NOTA DINAS PEMBIMBING	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR.....	xxii
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR TABEL	xxxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15

2. Lokasi Penelitian.....	15
3. Sumber Data.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Teknik Pengambilan Sampel	20
6. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KERANGKA TEORI.....	25
A. Pengertian Diglosia	26
B. Variasi Bahasa	32
1. Variasi dari Segi Penutur	33
2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian	34
3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan	35
4. Variasi dari Segi Sarana	36
C. Masyarakat Tutur	36
D. Asal-Usul Istilah Pesantren	37
1. Jenis-jenis Pesantren	40
a. Pesantren Salaf/Pesantren Tradisional	42
b. Pesantren Khalaf/Modern	43
c. Pesantren Konvergensi Salaf dan Khalaf	45
E. Bahasa Arab Pesantren: <i>Fuṣḥā</i> dan <i>‘Āmmiyah</i>	46
F. Pemertahanan Bahasa Arab <i>Fuṣḥā</i> di Pesantren.....	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	58
A. Mengenal Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo sebagai Manifestasi Pondok Pesantren Modern	58
1. Pondok Modern Darussalam Gontor Putra	58
2. Pesantren Putri Al-Mawaddah	70
B. Bahasa Arab dalam Tradisi Pesantren Modern	77
C. Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah	78
1. <i>Muhāḍarah</i>	79
2. Latihan <i>Muhāḍārah</i>	81
3. Pemberian Kosakata	82
4. Lingkungan Bahasa	83
5. Pelanggaran Bahasa	86
6. Bahasa Indonesia adalah "Haram"	87
D. Eksplanasi Bahasa Arab Ragam Variasi/ <i>Āmmiyah</i> pada Masyarakat Tutar di Pesantren	88
1. Interferensi Berbahasa	89

a. Interferensi dalam Bidang Fonologi.....	91
b. Interferensi dalam Bidang Morfologi....	92
c. Interferensi dalam Bentuk Kalimat.....	92
2. Alih Kode dan Campur Kode.....	92

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN 95

A. Fenomena Diglosia pada Masyarakat Tutur di Pesantren	104
1. Fungsi	107
2. <i>Prestise</i>	132
3. Tradisi Tulis-Menulis.....	138
4. Pemerolehan Bahasa	155
5. Standardisasi atau Pembakuan Bahasa.....	156
6. Stabilitas	157
7. Tata Bahasa	158
8. Kosakata atau Leksikon	160
9. Fonologi	162
B. Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Penggunaan Variasi Bahasa Arab	166
1. Terbatasnya Kosakata Bahasa Arab/ <i>Mufradāt</i> yang dikuasai.....	168
2. Belum Menguasai Kaidah Bahasa Secara Benar	169
3. Faktor Bilingualitas	171

4. Faktor	Mempermudah	
Pergaulan/Keakraban		173
BAB V UPAYA PEMERTAHANAN		
BAHASA ARAB <i>FUṢḤA</i> DI		
PESANTREN		175
A. Penggunaan Bahasa Arab <i>Fuṣḥa</i> pada		
Situasi Formal Maupun Non-Formal		180
B. <i>Iṣlah al-Lughah</i> (Pembetulan Bahasa).....		186
BAB VI PENUTUP.....		190
A. Kesimpulan		190
B. Saran		191
DAFTAR PUSTAKA		193
LAMPIRAN		204
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		206

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemertahanan Bahasa Arab <i>Fuṣhā</i> di Pesantren	22
Tabel 4.1. Variasi pada unsur fonetik	98
Tabel 4.2. Bentuk Baku	99
Tabel 4.3. Variasi pada morfem	100
Tabel 4.4. Bentuk Baku	100
Tabel 4.5. Variasi pada sintaksis	101
Tabel 4.6 Bentuk Baku	102
Tabel 4.7. Tabel ragam tinggi (T) dan ragam rendah (R) dalam fenomena diglosia di pesantren.	137
Tabel 4.8. Pola struktur gramatikal bahasa Arab ragam Tinggi (T) dan bahasa	159
Tabel 4.9. Fenomena diglosia pada kosakata	161
Tabel 4.10. Fenomena diglosia pada fonologi.....	163
Tabel 4.11. Contoh penggunaan kata	169
Tabel 4.12. Contoh variasi bahasa dalam bentuk-struktur kalimat	170
Tabel 4.13 Ragam bahasa Arab <i>'āmmiyyah</i>	171
Tabel 5.1. Contoh muatan buku panduan yang berisi <i>common expression</i>	184

Tabel 5.2. Pembetulan terhadap Bahasa Arab
'amiyyah atau bahasa Arab yang
dianggap rusak..... 187



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu waktu di Bandara Adisutjipto Yogyakarta¹, di ruang tunggu penumpang, perhatian peneliti tertuju kepada dua anak muda yang duduk di deretan bangku tepat di depan peneliti, yang juga menunggu jam kedatangan pesawat. Keduanya bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dengan lancar—tidak terbata-bata mengeja. Sekilas peneliti menangkap dialog mereka. Sebut saja si A dan si B. Si A berkata: “*Aduh, anā urīd ilā al-ḥammām, aina al-makān?*” Lalu si B menjawab: “*Hunāka, qarīb min hunā kok. Walākin, sur’atan ya! Liannna ṭōiroh, ba’da qolīl satat’ī.*”

Sebagai alumni salah satu pesantren yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan, tentu peneliti mengerti sedikit-banyak apa yang menjadi percakapan kedua pemuda calon penumpang pesawat tersebut. Maksud percakapan itu adalah bahwa si A ingin ke kamar mandi, dan si

¹ Peristiwa ini peneliti saksikan pada 23 November 2019, pukul 14.12 WIB, ketika peneliti akan bepergian ke Jakarta.

B mengatakan kalau kamar mandi dekat dari sini (sambil menunjuk ke arah kamar mandi), dan ia mengingatkan si A untuk bersegera, karena pesawat tidak lama lagi akan berangkat.

Secara gramatika bahasa Arab, kalimat percakapan yang dipilih oleh kedua anak muda tersebut tentu tidak sesuai dengan gramatika bahasa Arab, tetapi itu adalah bahasa komunikasi yang mencoba keluar dari norma kaidah tata bahasa Arab yang semestinya. Selama pilihan kata dan susunan kalimat tersebut dipahami oleh kedua belah pihak, pembicara dan lawan bicara, maka tidak ada yang salah dengan pilihan kata ataupun susunan kalimat yang digunakan oleh kedua anak muda tersebut.

Ilustrasi tersebut menggambarkan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi telah digunakan oleh masyarakat Indonesia, tidak hanya di lingkungan pondok pesantren, tetapi juga di ruang-ruang publik dalam situasi informal. Bahasa Arab menjadi pilihan bahasa komunikasi oleh kedua anak muda tersebut, karena mereka merasa nyaman dengan sesama teman yang berasal dari komunitas yang sama. Selain itu, bagi mereka menggunakan bahasa Arab di ruang-ruang publik

seperti bandara akan lebih menjaga privasi isi komunikasi, yang tidak semua orang di sekitarnya mengerti bahasa Arab.

Namun demikian, terlepas dari anggapan tersebut, akhir-akhir ini di kalangan masyarakat Indonesia, penggunaan bahasa Arab semakin digemari dan meningkat. Dalam hal ini kontribusi pondok pesantren dalam pengajaran bahasa Arab tidak bisa dianggap kecil. Kurikulum pondok pesantren yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib dan harus dipelajari dan dikuasai oleh komunitas pesantren menjadikan pondok pesantren mampu melahirkan generasi masyarakat yang memahami bahasa Arab dengan baik, baik pasif maupun aktif.²

Awal mula masuknya bahasa Arab ke lembaga pesantren adalah sebagai pengantar studi Islam; sebagai ilmu alat untuk memahami khazanah keilmuan Islam. Hal ini berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang, hingga kemudian tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren mulai direkonstruksi. Bahasa Arab tidak

² Kementerian Agama mencatat, tahun 2020 terdapat 26.973 pondok pesantren tersebar di 34 Provinsi seIndonesia, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/01/persebaran-pondok-pesantren-di-34-provinsi>, diakses pada 20 April 2020.

hanya dipelajari sebagai pengantar studi Islam, melainkan sebagai bahasa komunikasi di pesantren.

Terdapat perbedaan metodologi³ dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren yang bercorak *salāf* (tradisional) maupun *khalāf* (modern).⁴ Metodologi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan di pesantren *salāf* secara garis besar mengarah pada penguasaan keterampilan membaca (*mahārah qirā'ah*), yaitu membaca kitab-kitab klasik. Sedangkan model pembelajaran bahasa Arab pada Pesantren *khalāf* atau modern lebih berorientasi pada penguasaan keterampilan berbicara (*mahārah kalām*). Bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi yang wajib dipraktikkan oleh santri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Heterogenitas masyarakat tutur yang berdomisili di lembaga pesantren masing-masing

³ Ada dua pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu *integrated system* dan *sparated system*. *Integrated* atau *all in one system* melihat bahasa sebagai kesatuan yang utuh, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah. Sedangkan *sparated system* melihat bahasa sebagai aspek yang terpisah-pisah, aspek gramatik, morfologis, sintaksis, semantis, leksikal, dan stilistik yang diajarkan secara terpisah sesuai dengan cabangnya masing-masing. Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 83.

⁴ Terminologi pesantren *salāf* dan *khalāf* untuk membedakan tipologi pesantren berdasarkan sistem pendidikan yang dianut. Lihat, Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 41.

membawa bahasa daerahnya sendiri-sendiri bahkan mereka juga menguasai bahasa nasional sehingga mereka termasuk ke dalam masyarakat yang menguasai lebih dari dua bahasa atau multilingual. Sebagai masyarakat tutur yang tidak bisa secara mutlak meninggalkan bahasa ibu, ketika mempelajari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab, ada corak atau variasi yang mewarnai bahasa Arab yang mereka pelajari. Percampuran kode, alih kode, interferensi dari B1 ke bahasa Arab menjadikan bahasa Arab *fushhā*⁵ yang mereka pelajari dengan berbagai bentuk pendekatan,

⁵ Bahasa Arab yang diajarkan di hampir seluruh pesantren adalah bahasa Arab *fushhā*, bukan bahasa Arab *'āmmiyah*. Terminologi bahasa Arab *fushhā* digunakan untuk menyebut bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an, situasi-situasi resmi, penggubahan puisi, penulisan prosa dan juga ungkapan-ungkapan pemikiran. Bahasa Arab *fushhā* adalah bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *nahwu*, *ilmu sharf*, dan *balāghah*. Sedangkan bahasa Arab *'āmmiyah* adalah bahasa Arab yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari yang berbentuk informal atau nonformal. Bahasa ini lebih sering disebut dengan bahasa pasaran atau juga dikenal dengan *al-lahjah* –yaitu bahasa yang digunakan dalam urusan tidak resmi dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa Arab *'āmmiyah* di setiap negara mempunyai berbagai versi sesuai dengan negara dan daerah yang menggunakan bahasa tersebut, sehingga kita dapat menjumpai ada bahasa *'āmmiyah* Saudi Arabia, bahasa *'āmmiyah* Mesir, bahasa *'āmmiyah* Sudan, bahasa *'āmmiyah* Tunisia, dan lain sebagainya. Lebih lanjut lihat dalam, 'Ali 'Abd al-Wahīd Wāfi, *Fiqh al-Lughah*, (Kairo: Nahthah Mishr, 2004), hlm. 123. Juga Emil Badi' Ya'qub, *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Khaṣāiṣuhā*, (Beirut: Dār as-Šāqofah al-Islāmiyyah, 1982).

model, dan metode memunculkan variasi⁶ baru dalam bahasa Arab.

Variasi baru dalam bahasa Arab di pesantren kerap mewarnai kosakata atau *mufradāt* dan kalimat atau sintaksis. Sebagai contoh, kata *qirdun żahab* yang digunakan untuk maksud keramas atau *ghaslu al-sya'r*; kalimat *qalbun-qalbun f ī aṭ-ṭārīq* digunakan untuk mengungkapkan agar berhati-hati di jalan; dan banyak contoh lainnya yang sejenis. Variasi bahasa Arab ini di satu sisi dinilai sebagai penyimpangan atau dapat merusak bahasa Arab *fuṣḥā*, namun di lain sisi menjadikan bahasa Arab menjadi familiar dan mudah dimengerti oleh masyarakat tutur di pesantren, sehingga keberadaan variasi bahasa Arab yang dianggap rusak, hidup berdampingan dengan bahasa Arab *fuṣḥā*. Maka tidak berlebihan jika disebut bahwa variasi baru bahasa Arab di pesantren telah memunculkan bahasa Arab ‘*āmmiyah*’ versi pesantren. Kenyataannya, perlu diakui bahwa bahasa Arab ‘*āmmiyah*’ adalah bahasa Arab “sempalan”. Bahasa Arab ‘*āmmiyah*’ lahir

⁶ Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat tutur yang sangat beragam dan heterogen. Lihat, Chaer, dkk. dalam I Nengah Suandi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 53.

dari bahasa Arab *fuṣḥā*, namun ia telah mengalami banyak penyimpangan. Penyimpangan itu dapat ditemukan dalam bentuk kata dan struktur kalimat. Bahasa Arab *‘āmmiyah* dikenal dengan ketidakpatuhannya terhadap aturan tata bahasa Arab standar atau baku. Karena substansi bahasa sebagai alat komunikasi, munculnya variasi-variasi bahasa akan dianggap wajar selama penutur mampu mentransfer maksud komunikasi kepada lawan bicara atau lawan tutur. Fenomena semacam ini memunculkan *diglosia* dimana terdapat situasi yang di dalamnya ada dua ragam —ragam *fuṣḥā* dan *‘āmmiyah*— yang hidup berdampingan dengan peran masing-masing dalam masyarakat pesantren, atau dapat disebut dengan suatu situasi bahasa di mana terdapat pembagian fungsional atas variasi-variasi bahasa yang ada di dalam masyarakat tutur di pesantren.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian tersebut di atas, peneliti menangkap suatu fenomena yang menarik dan signifikan yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Beberapa permasalahan yang menarik dan signifikan dalam kaitannya

dengan fenomena berbahasa Arab tersebut peneliti sajikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena *diglosia* bahasa Arab yang terjadi pada masyarakat tutur di pesantren?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya penggunaan variasi bahasa Arab kaitannya dengan fenomena *diglosia* pada interaksi masyarakat tutur di pesantren?
3. Bagaimana upaya pemertahanan bahasa Arab *fushhā* pada masyarakat *diglosis* di pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis fenomena *diglosia* bahasa Arab yang terjadi pada masyarakat tutur di pesantren,
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi atau menyebabkan penggunaan variasi bahasa Arab dalam kaitannya dengan fenomena *diglosia* pada interaksi masyarakat tutur di pesantren,
3. Menganalisis upaya pemertahanan bahasa Arab *fushhā* pada masyarakat *diglosis* di pesantren

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua bagian, yakni kegunaan secara teoretis dan

kegunaan secara praktis. Secara teoretis, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangsih dalam khazanah keilmuan sosiolinguistik.
2. Sebagai pengembangan teori *diglosia*.
3. Menguatkan pendapat atau teori Emil Badi' Ya'kub, bahwa perkembangan bahasa merupakan suatu hal yang positif dan merupakan bentuk dari peradaban manusia. Tesis ini sekaligus kritik terhadap pendapat Anis Fariyah yang berpendapat bahwa *diglosia* antara *fushā* dan *'āmmiyah* merupakan masalah yang berdampak negatif terhadap rusaknya suatu bahasa.

Adapun kegunaan secara praktis adalah menjadi kerangka konseptual terhadap pembelajaran bahasa Arab. Yakni, bahwa pembelajaran bahasa asing (Arab) selalu memunculkan varian-varian baru yang selaras dengan konteks dan warna kultur sosial budaya masyarakat tutur.

E. Kajian Pustaka

Sejauh penelurusan peneliti, banyak karya tulis, baik karya formal akademik (tesis) maupun karya tulis di jurnal-jurnal yang mengambil tema

diglosia. Dari karya-karya tulis tersebut, ada tiga karya tulis dengan tema diglosia dan satu karya tulis dengan tema yang berbeda—namun punya relevansi dan kontribusi terhadap tesis yang peneliti susun karena kesamaan objek penelitian—sehingga peneliti pandang penting dan perlu untuk ditampilkan dalam kajian pustaka ini.

Karya tulis *pertama* adalah karya tesis yang berjudul “Diglosia dalam Bahasa Arab dan Problematika Pembelajarannya dalam Bahasa Tuter”. Tesis yang ditulis oleh Farisha Mahasiswa FITK UIN Syarif Hidayatullah ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena diglossia akibat eksistensi bahasa dan dialek yang mengarah pada peristiwa linguistik, yaitu terjadinya pergeseran fungsi bahasa karena akibat komunikasi bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap esensi *diglosia* dalam bahasa Arab, ekspansi kontroversi antara bahasa *fushhā* dan *‘āmmiyah*, dan problematika pembelajaran dialek Arab bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis dengan perspektif fenomenologi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *diglosia*

dalam bahasa Arab merupakan fenomena yang sangat kompleks dan merupakan implikasi positif dari perkembangan budaya masyarakat Arab.

Karya tulis yang *kedua* adalah karya tesis yang ditulis oleh Mesrianty dengan judul “Diglosia dalam Bahasa Arab Perspektif Sosial Budaya.” Kesimpulan pokok tesis ini membuktikan bahwa *diglosia* dalam bahasa Arab merupakan dampak dari perkembangan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat. Perkembangan sosial budaya suatu bangsa berbanding lurus dengan perkembangan bahasa. Penggunaan bahasa Arab *‘āmmiyah* dan bahasa Arab *fuṣḥā* merupakan suatu variasi bahasa. Meskipun terdapat perbedaan pada kedua varian bahasa tersebut, baik secara fonologi, morfologi maupun leksikon, namun pada dasarnya bahasa yang mereka gunakan merupakan satu bahasa yang sama.

Sumber data primer dalam tesis ini adalah *Fiqh al-Lughah wa Khaṣā’iṣuhā* karya Emil Badi’ Ya’kub dan *‘Ilm al-Lughah* karya ‘Ali ‘Abd Wahid Wafi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data eksploratif dari sumber-sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan.

Dari kajian pustaka tersebut di atas, posisi penelitian ini —dan yang membedakan— dari dua penelitian sebelumnya adalah pada objek kajian *diglosia* bahasa Arab di kalangan masyarakat tutur di pesantren, sementara penelitian tesis yang pertama dan kedua merujuk pada fenomena *diglosia* bahasa Arab yang muncul dari variasi bahasa Arab yang digunakan pada masyarakat Timur Tengah. Oleh karena itu, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini tentu saja berbeda dari kedua penelitian tesis sebelumnya.

Karya tulis yang *ketiga* yang berjudul "Diglosia Bahasa Arab Pesantren dan Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah" karya Wahyu Hanafi Putra yang dimuat dalam jurnal *Qalamunā*, Vol 9 No 2 Tahun 2017, sebuah jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama yang dikelola oleh Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo. Karya tulis ini mendeskripsikan diglosia bahasa Arab pesantren dan pengaruhnya terhadap pembelaan bahasa daerah, serta memberikan resolusi kepada pesantren dalam mempertahankan bahasa daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dalam tulisan ini menyimpulkan, bahwa ragam pendekatan, metode dan model dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren melahirkan diglosia. Diglosia bahasa Arab pesantren dengan ragam Tinggi (T) dan ragam Rendah (R) membawa dampak pada pemertahanan bahasa daerah masyarakat tutur pesantren. Penggunaan bahasa daerah (B1) oleh masyarakat tutur di pesantren sebagai bahasa komunikasi akan semakin terkikis sehingga berdampak pada kepunahan B1. Solusi bagi pesantren dalam mempertahankan bahasa daerah di pesantren adalah dengan memberikan jadwal khusus untuk penggunaan B1 sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, pemberian apresiasi dan reward serta menumbuhkan rasa bangga terhadap penutur B1, mengadakan festival bahasa dan mendirikan pusat bahasa

Yang membedakan karya tulis yang peneliti susun dengan jurnal di atas adalah sumber data yang diperoleh melalui observasi di lapangan, sedangkan jurnal tersebut merupakan studi pustaka sehingga sangat jelas perbedaan dari sumber data yang diperoleh. Meskipun punya kesamaan fokus kajian dalam penelitian, yaitu diglosia bahasa Arab

di Pesantren, penelitian peneliti fokus terhadap pemertahanan bahasa Arab *fushhā* dari kontaminasi bahasa Arab ragam variasi atau *'āmmiyah*, sedangkan karya tulis dalam jurnal tersebut lebih fokus terhadap pemertahanan bahasa daerah.

Karya tulis yang *kempat* berjudul "Slang Santri Kulliyatul Muallimīn Al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor", disertasi yang disusun oleh Drs. Hisyam Zaini, MA., UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011. Karya tulis ini mengkaji bentuk dan pola slang Arab yang digunakan oleh santri di Pondok Modern Gontor Ponorogo. Objek kajian dalam penelitian ini adalah tuturan bahasa Arab yang sudah bertransformasi menjadi bahasa yang keluar dari ragam standar. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk memunculkan disertasi ini dalam kajian Pustaka karena memiliki kesamaan objek kajian. Namun demikian yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah, bahwa bahasa Arab ragam variasi/*'āmmiyah* versi pesantren Gontor dikaji dengan perspektif diglosia yang mengkaji peran dan fungsi bahasa Arab variasi tersebut yang hidup berdampingan dengan ragam bahasa Arab standar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif maka prosedur riset memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena diglosia bahasa Arab di pesantren dengan cara pengumpulan data yang mendalam dan detail dari masyarakat tutur di pesantren, yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa interaksi sehari-hari.

2. Lokasi Penelitian

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm 6.

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah. Kedua pesantren ini berlokasi di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah merupakan representasi pesantren *khalāf* atau modern yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dalam situasi formal ataupun informal. Sebagai pesantren besar, kedua pesantren tersebut memiliki ribuan santri yang berasal dari seluruh penjuru tanah air bahkan dari luar negeri. Heterogenitas masyarakat tutur yang tinggal di pesantren menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian terkait objek penelitian tersebut.

Selain itu, kiprah para alumni dua pesantren tersebut dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia cukup besar, dengan adanya pengiriman para alumni untuk mengabdikan di pesantren-pesantren modern di Indonesia.

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan.⁸ Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Pengambilan data primer dilakukan melalui instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung.⁹ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah masyarakat tutur di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah. Masyarakat tutur meliputi: Santri, Ustadz dan Ustadzah dan Pengasuh Pesantren.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, yaitu studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah,

⁸ *Ibid.*, hlm. 157.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), hlm. 157.

koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini.¹⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah majalah *Wardun* yang dikelola oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan majalah *Wardah* yang dikelola oleh Pesantren Putri Al-Mawaddah serta buku-buku pelajaran yang digunakan oleh kedua pesantren tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dokumen, dan kepustakaan.

a. Observasi

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang dipelajari dalam penelitian, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat.

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simak*. Metode *simak* merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 187.

cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam.¹¹

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan dua acara, terstruktur dan tidak terstruktur, melalui tatap muka langsung (*face to face*) dan dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara yang digunakan peneliti di lapangan adalah menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena beberapa kendala pada informan. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini untuk menghindari ketidaknyamanan informan.

c. Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian

¹¹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 212.

kualitatif.¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dalam penelitian ini adalah majalah, buku modul bahasa Arab yang diterbitkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah.

d. Kepustakaan

Dalam memperoleh teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan beberapa data yang diperoleh melalui kajian literatur dari karya ilmiah, karya tulis dari berbagai jurnal, majalah dan buku-buku yang punya relevansi dengan topik kajian peneliti.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* digunakan mengingat keterbatasan waktu, tenaga maupun situasi pandemi covid yang membatasi ruang interaksi sehingga tidak mungkin untuk meneliti semua populasi yang ada. Untuk itu, penelitian ini mendapatkan sampel yang sekiranya dapat mewakili seluruh populasi. Dengan demikian realitas dan fenomena kebahasaan yang muncul di kalangan santri dapat direkam lebih akurat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

¹² *Ibid.*, hlm. 326.

sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹³

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini tidak dibatasi dengan jumlah, melainkan lokasi dan situasi percakapan yang meliputi situasi di kelas, saat *muhāḍarah*, saat pemberian mufradat, latihan muhadatsah, di koperasi, di depan kamar mandi, di depan bagian penerimaan tamu, dan situasi pembelajaran di kelas. Untuk pemilihan kelas dilakukan di kelas 1 dan kelas 6 atau setara dengan kelas 3 SLTA.

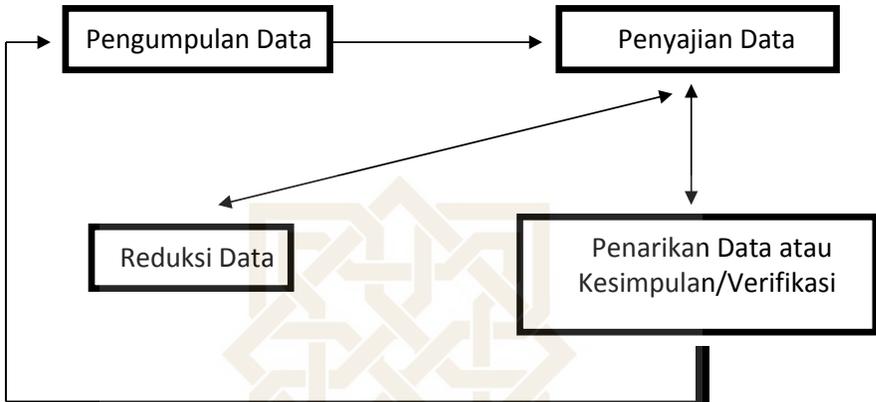
6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman,¹⁴ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

¹³ *Ibid.*, hlm. 301.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 334.

Tabel 1.1
Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman



Analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk mendeskripsikan data, mengategorikan data, dan menghubungkan antarkategori sehingga dapat mengonstruksikan fenomena menjadi lebih mudah dipahami dan menemukan hipotesis atau teori *grounded*.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 kerangka teori yang membahas secara spesifik tentang pengertian diglosia, variasi bahasa, masyarakat tutur, pesantren, variasi bahasa

Arab pesantren: *fushā* dan *'āmmiyah* dan pemertahanan bahasa Arab *fushā* di pesantren.

Bab 3 deskripsi objek penelitian. Bab ini mendeskripsikan profil Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah. Kemudian mengulas tradisi pembelajaran bahasa Arab di kedua pesantren tersebut. Eksplanasi bahasa Arab ragam variasi/*'āmmiyah* pada masyarakat tutur di pesantren akibat terjadinya campur kode, alih kode, interferensi hingga integrasi.

Bab 4 Penyajian data dan pembahasan. Bab ini menganalisis fenomena *diglosia* bahasa Arab yang terjadi pada masyarakat tutur di pesantren menurut teori Diglosia Ferguson, yaitu dari segi fungsi, prestise, warisan kesusasteraan atau tradisi tulis-menulis, pemerolehan bahasa, stabilitas, pembakuan, leksikon atau kosakata, gramatika atau tata bahasa, dan fonologi, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa Arab di pesantren.

Bab 5 Upaya pemertahanan bahasa Arab *fushā* di pesantren. Bab ini mengulas upaya Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah dalam pemertahanan

bahasa Arab agar penggunaannya tidak terkontaminasi oleh ragam bahasa Arab variasi atau *'āmmiyah* akibat terjadinya campur kode, alih kode, interferensi hingga integrasi.

Bab 6 penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Semua pesantren di Indonesia mengajarkan bahasa Arab termasuk di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra dan Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa pesantren mempunyai signifikansi yang tinggi dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab di Indonesia.

Penggunaan bahasa Arab di pesantren sebagai bahasa interaksi dan komunikasi membawa bentuk diglosia sebagaimana fungsinya. Dalam penelitian kualitatif diglosia bahasa Arab di pesantren diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena diglosia bahasa Arab yang terjadi pada masyarakat tutur di pesantren berdasarkan teori diglosia yang dikembangkan oleh Ferguson, terjadi pada aspek fungsi, *prestise*, tradisi tulis-menulis, pemerolehan bahasa, pembakuan bahasa, tata bahasa, stabilitas, kosakata, dan fonologi.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penggunaan variasi bahasa Arab ragam *'āmmiyyah* kaitannya dengan fenomena diglosia pada interaksi

masyarakat tutur di pesantren, yaitu: terbatasnya kosakata bahasa Arab *fuṣḥa*/mufradat yang dikuasai, belum menguasai kaidah bahasa secara benar, bilingualitas yang mengakibatkan alih kode, campur kode dan interferensi berbahasa, dan untuk mempermudah pergaulan/keakraban.

3. Upaya pemertahanan bahasa Arab *fuṣḥa* pada masyarakat diglosis di pesantren melalui pengetatan penggunaan bahasa Arab *fuṣḥa* pada situasi formal maupun non formal dan melalui *Iṣlāḥ al-Luġah* (pembetulan bahasa) Arab yang dianggap menyalahi kaidah tata bahasa Arab *fuṣḥa*.

B. Saran

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini berkaitan dengan implikasi lebih lanjut dari temuan-temuan penelitian, baik implikasi yang bersifat teoretis maupun praktis. Hal tersebut meliputi: (1) Pengembangan bidang kajian sosiolinguistik; (2) penelitian lanjutan; dan, (3) bahan pembelajaran kajian sosiolinguistik.

1. Pengembangan Bidang Kajian Sosiolinguistik

Fenomena diglosia bahasa Arab di pesantren merupakan kajian baru dalam bidang penelitian sosiolinguistik. Ada banyak sisi yang bisa dikaji dari masyarakat tutur di pesantren khususnya bahasa Arab. Bahasa Arab oleh masyarakat tutur di pesantren yang heterogen telah memunculkan warna

dan variasi baru dalam berbahasa Arab yang selalu menarik untuk dikaji melalui pendekatan sociolinguistik. Sebagai contoh mengapa warna bahasa Arab santri yang berasal dari Batak berbeda dengan santri yang berasal dari Jawa Pekalongan; mengapa produk pengajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya di pesantren berbeda dengan *native speaker*, dan seterusnya.

2. Penelitian Lanjutan

Bahasa selalu berubah mengikuti perubahan sosial masyarakat tuturnya, termasuk juga bahasa Arab. Penelitian diglosia bahasa Arab di pesantren dengan menggunakan kerangka teori diglosia yang dikembangkan oleh Ferguson dalam penelitian ini bisa dikaji dengan teori diglosia yang lain untuk menyempurnakan teori yang telah ada.

3. Bahan Pembelajaran Kajian Sociolinguistik

Dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi bagi mahasiswa yang mengambil program studi bahasa Arab, kajian ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran khususnya mengenai fenomena diglosia dalam sebuah interaksi, begitu pula bagi masyarakat pengguna bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Wāḥid Wāfī, *Al-Lughah wa al-Mujtama’*,
(Jiddah: Syirkah Maktaba ‘Ukāz, 1983).
- , *Fiqh al-Lughah*, (Miṣr: Dār al-Nahḍah,
tt).
- ‘Abduh Rājihī, *Fiqh al-Lughah fī al-Kutub al-Arabiyyah*,
(Bīrūt: Dār al-Nahḍah, 1979).
- A Chejne, *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*,
(penerjemah Aliudin Mahjudin), (Jakarta:
P2LPTK, 1996).
- A Toha, “Bahasa Arab Fusha dan Amiyah Serta
Problematikanya”, *Jurnal Bahasa dan Seni*,
Nomor 2, Agustus 2005.
- A. R. Āisyah, *Lughatunā wal Hayāh*, (Miṣr: Dār al-
Ma‘ārif, 1971).
- Abdul Chaer & Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*,
(Jakarta: Rieneke Cipta, 2004).
- Abd. Wahid HS, “Pendidikan Diniyah Formal: Wajah
Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi

Ulama’,” *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Syaikhuna*, Volume 7 Nomor 2 tahun 2016.

Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017).

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Ahmad Abduh ‘Awadh, *Al-Madākhil Ta’līm al-Lughah al-Arabiyyah*, (Makkah: *Jāmi’ah Ummu al-Qurā*, 2000).

Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004).

Ahmad Miftahun Ni’am “*Pembelajaran Bahasa di Pondok Pesantren Modern*” (Yogyakarta, First NASAL, UNY; *Creative and Critical Thinking in Language Education, Literarure, and Translation*, 2019).

Ahmad Sidqi al-Dajjāni, “al-Fushāh wa al-‘Āmmiyyah: al-‘Āmmiyyah al-Yafāwiyyah Tāmulaāt wa Tasāulāt”, dalam *Majallah Majma’ alLughah al-‘Arabiyyah Kairo*, edisi ke-90 tahun 2000.

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984).

Ali Abd al-Wahid Wāfi, *Fiqh al-Lughah*, (Kairo: Nahthah Mishr, 2004).

Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Allen R, *Arab dalam Novel* (penerjemah Irfan Z. Ibrahim), (Yogyakarta: e- Nusantara, 2008).

Al-Rafi’I, *Tarikh Adab al-Arab, Juz I*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1974).

Andiopenta Purba, *Peranan Lingkungan dalam Memperoleh Bahasa Kedua*, (FKIP Universitas Jambi, PENA Vol.3 No.1 Juli 2013).

Anīs Farīḥah, *Naḥ w Arabiyah Muyassarah*, (Bīrūt: Dār al-Šaqāfah, 1955).

Anūr Sayyidi Muhammad, “Sirā’ al-fushāh wa al-‘āmmiyyah fī al-Lugah al‘Arabiyyah” dalam Majallah *Jāmi’ah al-Bahr alAhmar*, edisi ke-3 (Juni) 2013.

Apolonius Lase, *Kamus LI NIHA Nias-Indonesia*, (Jakarta: Buku Kompas, 2011).

Aslinda dan Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012).

Azyumardi Azra, “Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar” pada buku Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag RI, 1996).

Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018).

Chaedar Alwasilah, *Linguistik suatu Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 1990).

- D.A. Dithiya, *Pandai Berpidato*, (Jakarta Timur: PT. Wadah Ilmu, 2011).
- Emha Abdurrahman, *Teknik dan Pedoman Berpidato*, (Jakarta: Media Nusantara, 2011).
- Emil Badi' Ya'qub, *Fiqh al-Lughah al-Arabiyyah wa Khaṣā'ishuha*, (Bīrūt: Dār al-Ṣāqāfah al-Islamiyah, 1982).
- Ernawati Waridah, *EYD & Seputar Kebahasaan Indonesia*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2016).
- Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, (Yogyakarta: Pedajogja, 2010).
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).
- I Dewa Putu Wijana & M. Rohmadi, *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- I Nengah Suandi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Ibnu Faris, *Fiqh al-Lugāh wa Sunan al-'Arab fī Kalāmihā*, (Bīrūt: Mu'assasah Badran, 1963).

- Indra Ratna Irawati, *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2016).
- Janet Holmes, *An Introduction to Sociolinguistics*, (London: Longman, 1995).
- J. A. Fishman, *Reading in the Sociology of Language*, (Den Haag-Paris: Mouton, 1968).
- J.D.Parera, *Morfologi Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- J.J. Gumperz, *The Speech Community*, (New York: Holt, Rinehart, 1973).
- Jumhūriyyah Misra al-‘Arabiyyah: Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah, *al-Mu’jam al-Wasīt*, cet. IV, (Kairo: Maktabah al-Syurūq al-Duwaliyyah, 2004).
- K Ḥajj, *Fī Falsafah al-Lughah*, (Bīrūt: Dār al-Nahar, 1967).
- K Versteegh, *The Arabic Language*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1997).
- Kunjana Rahardi, *Dimensi-Dimensi Kebahasaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006).

- Kushartanti dkk., *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Lance Castles, *Pondok Modern Gontor Indonesia*, (Amerika: Cornell University Press, 1996).
- Leonard Bloomfield, *Language*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1993).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006).
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995).
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994).
- Mastuki HS. Dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).
- Mustafā Ş̣ḍīq Rāfi‘ī, *Tārikh Ādāb al-Arabī*, (Bīrūt: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1974).

- Muhammad Hasan ‘Abdul ‘Azīz, *al-‘Arabiyyah fushāh al-Mu’āshirah: Qaḍāyā wa Musykilāt*, (Kairo: Maktabah al-Adab, 2011).
- Muhammad Muhammad Daud, *al-‘Arabiyyah wa ‘Ilm al-Lugah alHadīṣ*, (Kairo: Dar Gharib, 2001).
- Muzakki A, *Kesusastraan Arab Pengantar dan Teori Terapan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006).
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003).
- M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1978).
- M. Dian Nafi’ dkk., *Praksis Pembelajaran Pesantren* (tkp: ITD-Forum Pesantren-Yayasan Selasih, 2007).
- Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977).
- Padmadewi dkk, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

R Bassiouney, *Arabic Sociolinguistics*, (Endinburgh: Endinburgh University Press, 2009).

Radliyah Zainuddin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).

Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewfile/3808/3041.

Rofiq A dkk., *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2005).

Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*, (Surakarta: UNS Press, 2008).

Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

- Soepomo Poedjosoedarmo, *Filsafat Bahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015).
- Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Ṭāha Ḥusain, *Fī al-Adab al-Jāhili*, (Miṣr: Dār al-Ma'ārif, 1952).
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama & Budaya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1995).
- William Labov, *The Social Stratification of English in New York City*, (Washington D.C: Center for Applied Linguistics, 1996).
- Yaqub E.B, *Filologi Arab* (Penerjemah Wagino Hamid Hamdani), (Bandung: Zaen Al Bayan, 2009).
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Zakiah Darajat & dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996).

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994).

Sumber Elektronik:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/01/persebaran-pondok-pesantren-di-34-provinsi>, diakses pada 20 April 2020.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Diglosia>, diakses pada 20 April 2020.

<https://ponorogo.go.id/letak-geografis/> diakses pada Rabu, 10 November 2021, 09.22

<https://www.gontor.ac.id/> diakses pada Kamis 11 November 2021, jam 09.35

<https://www.pesantrenputrialmawaddah.sch.id/tentang-kami/sejarah/> diakses pada Selasa 9 November 2021, jam 06.42

https://p2k.itbu.ac.id/ind/3077-2950/Pesantren-Putri-Al-Mawaddah_108890_itbu_pesantren-putri-al-mawaddah-itbu.html#Sejarah diakses pada Selasa 9 November 2021, jam 08.08

<http://www.pesantrenputrialmawaddah.sch.id/> diakses
pada Selasa, 9 November 2021, jam 11.00

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/diglosia>, diakses pada
20 April 2020.



PANDUAN WAWANCARA

1. Terhadap variasi bahasa Arab yang muncul di kalangan santri, apa nama yang tepat dalam menyebut variasi bahasa Arab tersebut? Bahasa Arab Ammiyyah versi pesantren atau bahasa Arab yang rusak?
2. Mengapa terjadi variasi berbahasa Arab di kalangan santri, sedangkan bahasa Arab yang diajarkan selama ini adalah bahasa Arab standar/baku/fusha?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi munculnya variasi bahasa Arab di kalangan para santri?
4. Sejauh yang saya amati, perkembangan variasi bahasa Arab di kalangan santri cukup pesat, karena digunakan sebagai bahasa komunikasi di kalangan para santri, lalu seberapa besar porsi Variasi bahasa Arab tersebut digunakan?
5. Adakah kekhawatiran jika variasi bahasa Arab tersebut akan menggeser fungsi bahasa Arab Fusha sebagai bahasa komunikasi?
6. Bagaimana upaya lembaga bahasa Pesantren agar tidak terjadi pergeseran bahasa Arab Fusha ke bahasa Arab Ammiyyah?

DATA INFORMAN

1. Nama : Umi Saidah
Jabatan : Pengasuh Pesantren Putri Al-Mawaddah
No HP : 082142977743
2. Nama : Nurul Ulfiyah
Jabatan : Tim LAC Pesantren Putri Al-Mawaddah
No HP : 082244950306
3. Nama : Siti Fatimah
Jabatan : Ustadzah Pengajar di Pesantren Putri Al-Mawaddah
No HP : 082140355996
4. Nama : Didi Kurnia
Jabatan : TIM LAC Pesantren Gontor Putra
No HP : 082142977743